

**STRATEGI DPD PARTAI GOLKAR PROVINSI JAWA TIMUR DALAM PEMENANGAN
PEMILU PRESIDEN TAHUN 2014**

Aziz Aprianto

09040254205 (PPKn, FIS, UNESA) aprianto_46@rocketmail.com

Agus Satmoko Adi

0016087208 (PPKn, FIS, UNESA) agussa-adi@yahoo.com

Abstrak

Partai Golkar memiliki cara tersendiri yang tujuannya untuk memenangkan pemilu presiden tahun 2014 sebagai sebuah strategi dalam pemenangan pemilu presiden tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di Kantor DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur yang beralamatkan di Jl. Ahmad Yani No. 311 Desa Menanggal Kecamatan Gayungan. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan yaitu Teknik *Purposive Sampling*. Data penelitian diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui beberapa proses yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pemenangan pemilu adalah melalui program kegiatan yang meliputi kegiatan meliputi : a. Program kerja bidang pemenangan, b. Program kerja bidang organisasi, c. Program kerja bidang informasi dan komunikasi, d. Program kerja bidang pendidikan, pelatihan dan cendekiawan, e. Program kerja bidang pemberdayaan perempuan. Program kerja kegiatan dilakukan dengan maksud menarik simpati masyarakat. Hambatan dalam menjalankan strategi ini antara lain, adanya lokasi waktu yang terbatas bagi capres untuk melaksanakan kegiatan dan rentan luas wilayah Indonesia. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan adalah mengatur secara proposional kehadiran rekan pengurus DPD Partai Provinsi Jatim, memperbanyak iklan.

Kata Kunci : Strategi, Pemilu

Abstract

Golkar Party has own way the goal to win the 2014 presidential election as a winning strategy in the 2014 presidential election. This study used a qualitative approach with descriptive methods . Location of the study in the Office DPD Golkar East Java Province is addressed at Jl \. Ahmad Yani No. . 311 Village Menanggal District of Gayungan. The technique used to determine the informant that purposive sampling technique. Data were obtained through unstructured interviews, observation and documentation. Data analysis are techniques through some process that consists of data collection, data reduction, data display, and conclusion. The results of this study indicate that the strategy used in winning the election is through a program of activities that includes activities include: a. Winning field work program, b. Field work program organization, c. The work program of information and communications field, d. The work program in education, training and intellectuals, e. The work program of women empowerment. The work program of activities carried out with the intention to attract public sympathy. Barriers in implementing this strategy, among others, the existence of locations for a limited time candidate to carry out the activities and vulnerable area of Indonesia. The solution adopted to overcome these barriers is set proportional presence of fellow DPD Party officials in East Java province, reproduce advertising.

Keywords: Strategy, Election

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara demokrasi. Dalam Negara demokrasi rakyat memiliki kedaulatan

yang lebih tinggi. Peran rakyat dalam berpartisipasi kepada negaranya dengan bentuk melakukan hak pilihnya kepada negaranya. Berlangsungnya hak pilih di negara Indonesia, pada saat pemilu yang berlangsung. Pemilu

dilaksanakan untuk memastikan siapa yang pantas menjadi pemimpin untuk negara Indonesia. Partai merupakan organisasi yang mewakili rakyat dan sarana peran masyarakat untuk berpartisipasi. Partai yang ikut dalam pemilu bersaing untuk memperebutkan kursi kepemimpinan (kekuasaan) dengan melakukan strategi untuk memenangkannya. Strategi sudah dipergunakan pada zaman perang Napoleon mengalami kemenangan di Eropa Barat dan Napoleon dalam menyusun strategi, Napoleon meminjam ide ini dari salah seorang guru, Pierre de Bourcet, seorang kepala staf tentara kerajaan baik di Perang Suksesi Austria dan Perang Tujuh Tahun, serta direktur sekolah untuk perwira staf di Grenoble. Tujuan keseluruhan dari strategi ini adalah untuk memaksa musuh untuk membagi pasukan mereka dan kemudian menyerang mereka sementara dipisahkan sebelum dapat diperkuat. Melalui filosofi ini yang akan membentuk dasar dari strategi Napoleon. Selanjutnya Napoleon memperbaiki strategi ini oleh kecelakaan pada Pertempuran Marengo pada tahun 1800, dimana pertempuran dimenangkan untuk Napoleon dengan kemunculan divisi yang telah gagal untuk berkonsentrasi sebelum pertempuran.

Pada saat Napoleon menang dalam kondisi berperang juga selalu melihat cara-cara yang akan menarik musuhnya berperang. Napoleon melihat pertempuran sebagai sarana untuk menghancurkan musuhnya alat perlawanan. Tujuan daripada Napoleon awal setiap kampanyenya adalah tentara musuh, Napoleon bermaksud untuk menghancurkan. Meskipun musuhnya tidak ingin mengambil risiko pertempuran, Napoleon berfikir memaksa musuhnya untuk bertempur melalui manuver. Sepanjang semua kampanyenya, Napoleon selalu berusaha untuk merebut dan mempertahankan inisiatif, untuk memaksakan kehendaknya pada musuh. Strategi yang dimaksud didalam Napoleon yang menang dalam berperang di Eropa Barat ini sama halnya dengan pemilu presiden yang diikuti oleh partai-partai. Partai yang ikut dalam pemilu bersaing untuk mendapatkan kekuasaan di dalam pemerintahan dengan melakukan berbagai strategi untuk menarik simpati kepada bangsa Indonesia. Pemilu yang akan dilangsungkan 2014 yang tujuannya bangsa Indonesia tercapai melihat seorang pemimpin yang bisa membawa negara Indonesia menjadi maju, terutama pendidikan dan perekonomian.

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah proses pemilihan orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan didalam pemerintahan. Jabatan-jabatan tersebut beraneka-ragam, mulai dari Presiden, Wakil Rakyat diberbagai tingkat pemerintahan, sampai Kepala Desa. Pemilu sebagai sarana untuk berpartisipasi rakyat secara persuasif (tidak memaksa) kepada pemerintah. Pada

pemilihan umum (pemilu) presiden 2014 segera akan dimulai. Calon-calon presiden dari setiap Kader Partai Politik timbul pemikiran mengadakan suatu kegiatan kampanye dan kegiatan capres-capres di lingkungan dengan menawarkan suatu bentuk-bentuk program yang akan dilaksanakan.

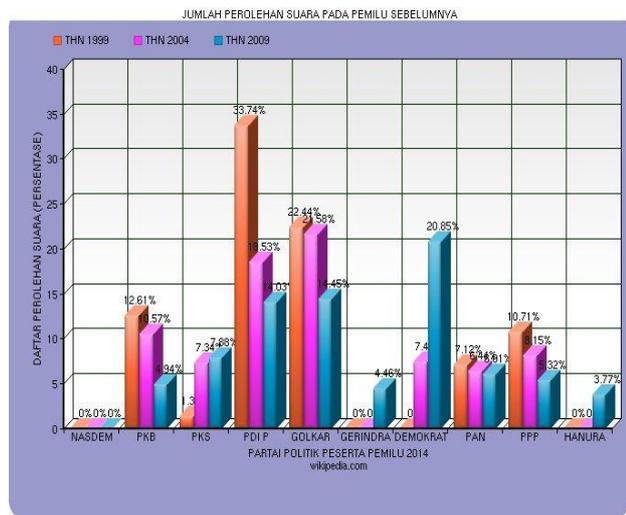
Pengumuman seleksi administrasi partai politik (parpol) peserta pemilu yang telah dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) tanggal 28 Oktober 2012. KPU sebagai penanggung jawab sekaligus berdaulat penuh menjadi pelaksana pemilu mengumumkan 16 partai politik yang lolos secara administrasi, sedangkan yang dinyatakan belum layak berjumlah 18 parpol. Dari 18 parpol tsb terdapat beberapa partai baru dan partai yang menjadi peserta pada pemilu sebelumnya. Beberapa partai yang pernah mengikuti pemilu 2009 dan gugur syarat administrasi adalah: Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK), Partai Damai Sejahtera (PDS) dan Partai Karya Peduli Bangsa (PKPB)

Seleksi yang dilakukan oleh KPU selesai, maka dilanjutkan dengan melakukan pemeriksaan oleh KPU terhadap data-data yang telah diajukan oleh parpol tersebut. Kelengkapan administrasi diantaranya mengacu kepada UU No. 8/2012 tentang pemilihan umum yang menyatakan bahwa partai politik harus memenuhi sembilan persyaratan administrasi, seperti berbadan hukum, memiliki pengurus di 100% provinsi, 75% kabupaten/kota, dan 50% kecamatan, memiliki anggota 1.000 atau 1/1.000 jumlah penduduk kabupaten/kota. Dalam undang-undang pemilihan umum terbaru yaitu UU Nomor 8 Tahun 2012, ambang batas parlemen untuk DPR ditetapkan sebesar 3,5%, naik dari Pemilu 2009 yang sebesar 2,5%.

Dari hasil verifikasi KPU hanya 10 parpol peserta pemilu yang ikut dalam pengundian nomor urut pemilih yaitu : Partai Nasdem, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Golongan Karya, Partai Gerakan Indonesia Raya, partai Demokrat, Partai Amanat Nasional, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Hati Nurani Rakyat. Pada tanggal 18 Maret 2013 ada yang lolos dalam verifikasi yang diuji oleh KPU dan Menang dalam Gugatan di PTUN yaitu Partai Bulan Bintang, Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia, dan partai yang sisanya adalah Partai Lokal di Daerah Aceh.

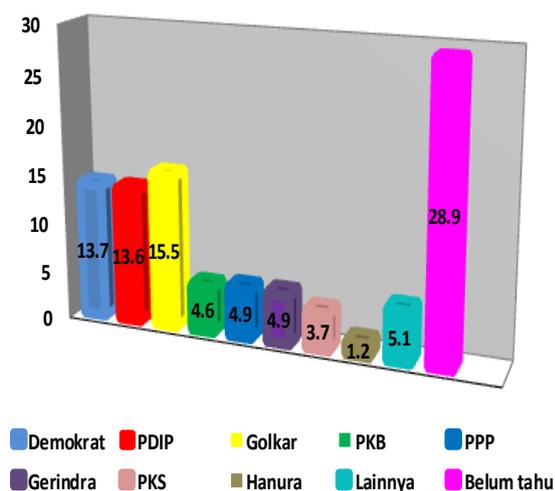
Pada pemilihan presiden tahun 2009. Pemilu presiden diikuti berbagai partai politik dan jumlah yang ikut dalam pemilu adalah 44 partai politik. Partai yang mendominasi adalah Partai Golkar, Partai Demokrat, PDIP, PKB, PPP, PKS, Partai Gerindra, Partai Hanura dan PAN. Hasil Suara rakyat mayoritas masih mendukung SBY yang berpasangan dengan Boediono mengalahkan Mega-Prabowo di pemilihan presiden 2009.

Dari paparan tsb di atas, berikut ini disajikan grafik perolehan suara dan kursi di perlemen.



Grafik jumlah perolehan suara pemilu tahun 2009

Tetapi pada Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada 1-12 Februari 2012 dengan sampel 2050 di tiga puluh tiga provinsi, teloransi kesalah $\pm 2,2\%$ dan tingkat derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa penurunan elektabilitas Demokrat secara signifikan gagal dimanfaatkan oleh partai-partai lain. Elektabilitas Demokrat turun dari 21% pada pemilu 2009 menjadi 13,7 % tetapi elektabilitas Golkar dan PDI Perjuangan tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Elektabilitas partai yang lainnya tetap diangka sekitar *margin of error* hasil pemilu terakhir, kecuali pada Hanura dan PKS. Sisanya pemilih belum memutuskan (*undecided voters*) naik menjadi 28,9%. Pemilih mengalami disilusi massa, karena di mata pemilih badai yang melanda Partai Demokrat bukan berarti partai-partai yang lain suci dan bersih dari korupsi politik. Data longitudinal LSI menunjukkan adanya indikasi stagnasi dukungan pemilih terhadap sebagian besar partai. (burhanuddin, 2013:106)



Grafik elektrabilitas partai-partai (%). (Sumber : LSI, Februari 2012)

Pada Perolehan suara dalam persentase 10 peserta pemilu 2014 pada 3 pemilu sebelumnya. Catatan: Partai Nasdem adalah partai baru dan belum pernah berpartisipasi. Partai yang baru berdiri seperti Partai Gerindra dan Partai Hanura langsung memperoleh suara lebih banyak dan partai tersebut kategori 10 besar partai, karena kedua partai tersebut sebelum pemilihan umum presiden gencar melakukan promosi visi dan misi di media elektronik yaitu media televisi. Partai yang paling banyak mengeluarkan biaya di media elektronik adalah Partai Gerindra. Parpol yg semula berjumlah 44 partai politik yang ikut dalam pemilu 2009 dan sekarang berkurang partai politik tersebut. Berkurangnya jumlah partai peserta pemilu ini tentu akan memudahkan pemilih untuk menentukan pilihan dan mempengaruhi jumlah calon legislatif yang berkurang Ini menjadi harapan baru bagi rakyat Indonesia karena hanya orang-orang yang memiliki kualitas dan track record yang baik yang akan dimajukan oleh partai peserta pemilu yang akan menjadi calon wakil rakyat di parlemen.

Dengan asumsi suara sah di pemilu 2014 adalah 114 juta, maka minimum suara yang harus diperoleh oleh partai peserta pemilu supaya dapat memperoleh kursi di parlemen adalah 4 juta suara. Data tersebut disesuaikan dengan UU yang mengacu dalam Pilpres yaitu UU Pilpres Nomor 42 Tahun 2008 yang berbunyi : 1.Pasal 8 : Calon Presiden dan calon Wakil Presiden diusulkan dalam 1 (satu) pasangan oleh Partai Politik atau Gabungan Partai Politik. 2. Pasal 9 : Pasangan Calon diusulkan oleh Partai Politik atau Gabungan Partai Politik peserta pemilu yang memenuhi persyaratan perolehan kursi paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah kursi DPR atau memperoleh 25% (dua puluh lima persen) dari suara sah nasional dalam Pemilu anggota DPR, sebelum pelaksanaan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden. Yang menjadi kandidat dalam berbagai partai politik yang ikut dalam pelaksanaan pemilu presiden tahun 2014 meliputi :

No	Partai	Internal Partai	Eksternal Partai
1.	Partai NASDEM	Surya Paloh	Jusuf Kalla
2.	PKB		Mahfud MD Rhoma Irama
3.	PKS	Hidayat Nur	

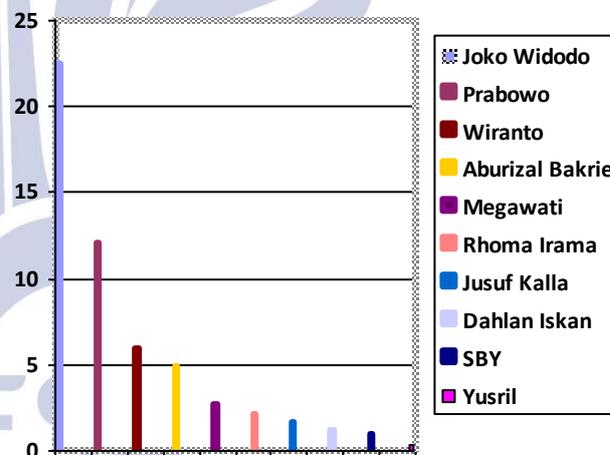
		Wahid Anis Matta	
4.	PDIP	Jokowi	
5.	GOLKAR	Aburizal Bakrie	
6.	Partai GERINDRA	Prabowo Subianto	
7.	Partai DEMOKRAT	Pramono Edi Wibowo Marzuki Ali Hayono Isman	Dahlan Iskan Dino Pati Jalal Endriartono Sutarto Irman Gusman Gita Irawan Anis Baswedan Ali Maskur Musa
8.	PAN	Hatta Rajasa	
9.	PPP	Surya Dharma Ali	
10.	Partai HANURA	Wiranto-Hary Tanoesoedibjo	
11.	PBB	Yusril Ihza Mahendra	
12.	PKPI	Sutiyoso	

Pada saat Survei dari hasil dua survei opini publik Kompas yaitu pada bulan September dan Oktober Tahun 2012 yang menghimpun 1.400 responden calon pemilih dalam Pemilu 2014 di 33 provinsi dan menunjukkan ada perubahan konfigurasi penguasaan calon pemilih oleh parpol. Perubahan konfigurasi popularitas parpol itu sangat terkait erat dengan keberadaan dan kiprah sosok-sosok yang ada dalam parpol. Dalam hal ini, parpol yang memiliki sosok populer dan positif dipandang publik akan menuai dukungan. Sebaliknya, jika tidak memiliki sosok yang diandalkan atau memiliki sosok yang kurang berkenan di mata publik, parpol cenderung tidak bergerak atau justru makin resistan.

Peningkatan popularitas parpol yang sangat signifikan terjadi pada PDI-P. Saat ini, popularitas PDI-P melesat, mendudukkannya di posisi puncak, diminati 23,6 persen responden. Pada survei enam bulan sebelumnya, Desember 2012, PDI-P meraih 13,3 persen dan masih bersaing ketat dengan Partai Golkar. Peningkatan popularitas yang juga signifikan terjadi pada Partai Gerindra. Popularitas parpol itu meningkat dua kali lipat. Jika pada survei Desember calon pemilih Gerindra sebanyak 6,7 persen, enam bulan kemudian melonjak

menjadi 13,6 persen. Dengan proporsi yang diraihinya itu, Gerindra masuk parpol papan atas perolehan dukungan sekaligus mengancam posisi parpol papan atas yang lain, seperti Partai Demokrat.

Pada hasil survei menunjukkan elektabilitas Jokowi mencapai 22,4% pada saat masyarakat ditanya langsung sosok capres pilihan mereka. Sementara pada wawancara semi terbuka elektabilitas Jokowi mencapai 37,8%. Nah, pada saat dilakukan simulasi 6 capres elektabilitas Jokowi menembus angka 41,5%. Survei ini dilakukan Indikator Politik bekerjasama dengan Rumah 4 Kebangsaan. Survei digelar dalam kurun waktu 10 Januari - 2 Februari 2014. Survei ini menggunakan 1.720 sampel dengan margin of error $\pm 2,4\%$ pada tingkat kepercayaan 95%. Untuk kebutuhan analisis, dilakukan oversample di DKI Jakarta sebanyak 330 responden, total sampel secara keseluruhan 2.050 responden. Berikut tingkat elektabilitas capres saat ini sesuai survei Indikator Politik:
Jawaban spontan atau sukarela:



Grafik spontan atau sukarela pada elektabilitas capres. (<http://news.detik.com/pemilu2014/read/2014/03/13/122439/2524524/1563/survei-sssg-elektabilitas-jokowi-40-persen-jauh-di-atas-capres-lain> diakses pada tanggal 30 Maret 2014)

Selain itu partai golkar yang mencalonkan Aburizal Bakrie sebagai calon presiden dan melakukan kegiatan yang khususnya bertujuan kepada masyarakat, seperti : Pelatihan program pelatihan-pelatihan pengusaha kecil di Negara Indonesia. Program yang telah dilakukan Abu Rizal Bakrie membuat peningkatan elektabilitas dirinya dari 5,9 persen menjadi 8,8 persen. Sementara popularitas Golkar saat ini sebesar 16 persen responden, yang tidak jauh berbeda dengan kondisi enam bulan lalu. Partai politik yang menurut hasil survei menduduki papan tengah atau papan bawah. Keberadaan ketua umum atau sosok yang bergabung pada partai tersebut belum banyak memberikan dampak peningkatan

popularitas. Baik PAN, PPP, PKB, atau Nasdem sebagai pendatang baru maupun Hanura yang mendapatkan dukungan sosok baru, sepanjang enam bulan terakhir, posisi parpolnya relatif stagnan, tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Bagi mayoritas responden survei, persoalan keberadaan dan citra sosok ini pula yang menjadi faktor pembentuk utama penolakan mereka terhadap parpol. Kondisi demikian tampak nyata pada Partai Demokrat dan PKS. Terhadap Partai Demokrat, misalnya, selain hasil survei menunjukkan posisi keterpilihan partai pemenang Pemilu 2009 ini anjlok (keterpilihan hanya 9,3 persen) pada Desember 2012, menurunnya respondensi Partai Demokrat dan Partai PKS tersebut adanya kasus korupsi di dalam partai dan menunjukkan citra yang tidak baik bagi partai demokrat. Responden pada parpol demokrat kini 16,1 responden tidak ingin parpol itu menang

<http://nasional.kompas.com/read/2013/08/27/0818151/Survei.Kompas.Sosok.Selamatkan.Partai.diakses.tanggal.8.oktober.2013>

Partai Golkar saat ini melakukan perbaikan-perbaikan di masa-masa mendatang nantinya. Menurut Ketua Umum Partai Golkar atau Aburizal Bakrie : ada empat hal penting yang harus dikembangkan sebagai prioritas pengembangan Partai Golkar. Pertama adalah konsolidasi organisasi. Konsolidasi ini harus bersifat horizontal dan vertikal sekaligus. Kader, pengurus dan pimpinan partai, di pusat dan di daerah, harus menyatukan hati dan semangat, membangun sebuah *esprit d'corps* sebagai partai kader yang sejati. Kader Partai juga harus memperbaiki komponen-komponen di internalnya dan memperkuat disiplin serta, dalam semangat demokrasi, tetapi mengikuti garis partai

Pada prioritas kedua yang harus dikembangkan adalah kaderisasi. Sekarang ini, Partai Golkar memang bukan partai terbesar, tetapi Aburizal Bakrie percaya kader-kader Partai Golkar masih yang terbaik di seluruh daerah. Menurut aburizal bakrie kedepan nantinya adalah untuk merebut kembali kehormatan partai, Kader-kader inilah yang menjadi andalan, dan Partai Golkar harus mencetak serta meningkatkan kader-kader terbaik ini lebih banyak lagi, di segala lapisan masyarakat. Prioritas ketiga adalah kreatifitas serta ketajaman ide dan gagasan. Partai Golkar harus kembali menjadi *the party of ideas*, partai yang hidup dan dinamis dengan ide-ide yang tajam dan bernas. Prioritas ke empat dan terakhir adalah kemenangan pilkada, pileg dan pilpres. Setiap tahun, sedikitnya ada seratus pilkada di berbagai tingkat yang akan dijalani. Partai Golkar harus merebut satu demi satu pilkada-pilkada ini dan meng-kuning-kan Indonesia dari Sabang sampai Merauke (munculnya Partai Golkar dari sabang sampai merauke).

Alasan memilih, Partai Golkar sudah bertahun-tahun berdiri, namun pada saat Golkar menjadi Partai Golkar belum pernah memenangkan pemilu presiden, dikarenakan adanya persaingan antar beberapa partai dan elektabilitas partai yang berbeda dengan Partai Golkar . Pada persiapan pemilu tahun 2014 terutama pemilu presiden memungkinkan terjadinya persaingan antara beberapa partai politik meliputi : Partai Nasdem, PKB, PKS, PDIP, Partai Gerindra, Partai Hanura, PKPI, PAN, PBB, Partai Demokrat dan terutama Partai Golkar. Oleh karena itu Partai Golkar harus bisa mengatur strategi untuk bisa dalam pemilu presiden tahun 2014, dengan melalui bersosialisasi dengan masyarakat di berbagai daerah atau diseluruh Negara Indonesia. Latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah : ingin menunjukkan strategi DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur dalam pemenangan Pemilu Presiden Tahun 2014, serta faktor penghambat dan Solusi yang ditempuh.

Penelitian ini menggunakan teori Teori Proses Marketing Politik milik Niffeneger (1989) dan Buttler & Collins (1993) yang mengatakan karakteristik *marketing* politik dengan lebih rinci dan berbeda pada konteks *marketing* komersial. Meskipun proses *marketing* politik masih mengikuti proses yang terdapat pada *marketing* komersial, namun hal-hal yang dibahas di tiap tahapan proses sangat berbeda. Ada empat persyaratan yang harus ada supaya *marketing politik* bisa berjalan dengan lancar, yaitu Produk, Promosi, Harga, Tempat, Segmentasi dan *positioning*. (Firmansyah, 2012:200)

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif eksploratif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian yang dikaji pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen". (Moleong 2005:61).

Pendekatan kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan apa dan bagaimana, seberapa banyak, seberapa jauh status tentang masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu mengamati, mencatat, dan mendokumentasi strategi DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur dalam pemenangan pemilu presiden tahun 2014.

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor DPD Partai Golkar Surabaya, yang beralamatkan di jalan Ahmad Yani No. 311 Surabaya. Waktu penelitian adalah rentang waktu yang digunakan selama proses penyusunan proposal hingga penelitian berlangsung, mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap penyusunan laporan sesuai dengan sasaran penelitian. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2013.

Subyek penelitian

Arikunto (2006: 145) mendefinisikan informan sebagai orang yang memberikan informasi. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek adalah orang yang dianggap mengetahui dan memahami betul oleh peneliti dalam memberikan informasi mengenai Strategi DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur dalam Pemenangan Pemilu Presiden Tahun 2014 melalui Ketua DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur, Sekretaris DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur, Bendahara DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang akan digunakan maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan serta memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono 2011:224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Observasi

Menurut Nasution (2006:112), dalam observasi (pengamatan) diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasinya. Pada penelitian ini menggunakan metode observasi *non-partisipan*, yaitu peneliti datang ke lapangan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi-kondisi objektif dalam lokasi penelitian. Pemahaman juga berfungsi sebagai pengenalan lapangan bagi peneliti. Pemahaman tentang lapangan akan membantu dalam melakukan wawancara sebagai langkah berikutnya.

Wawancara mendalam

Menurut Nasution (2006:114), wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dengan *interview*, peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang dapat diolah untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain. Sekalipun keterangan yang diberikan oleh informan bersifat pribadi dan subjek, tujuan bagi peneliti adalah menemukan prinsip yang lebih objektif.

Tinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas *interview* bebas, *interview* terpimpin, dan

interview bebas terpimpin (Arikunto, 2006:156). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpadu (terpimpin), yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin. Dalam melaksanakan *interview*, pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya melaporkan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya peneliti mengembangkan pertanyaan saat wawancara. Dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman *interview* berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya berupa catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode

Instrumen penelitian

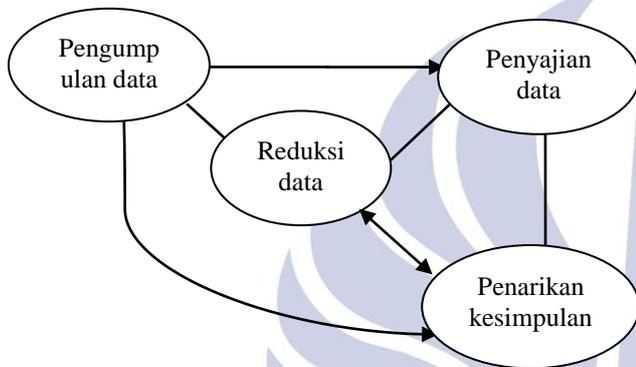
Instrumen penelitian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu penelitian dan merupakan bagian yang harus ada dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Nasution (2006:154) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011:244).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yang digunakan adalah model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau kesimpulan

Secara lebih jelas langkah-langkah dalam analisis data dapat dilihat pada skema berikut:



Bagan 3.1 Analisis data penelitian (Sugiyono, 2011:247)

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu mencatat apa adanya sesuai hasil observasi yang berupa kegiatan rapat pemilihan legislatif yang dilakukan oleh pengurus Partai Golkar. Dokumentasi dan wawancara mendalam di lapangan. Dokumentasi berupa dokumen : a. Program kerja keagamaan, b. Program kerja bidang petani, c. Program kerja kemenangan pemilu, d. Program kerja bidang kaderisasi dan keanggotaan, e. Program kerja bidang keorganisasian, f. Program kerja bidang informasi dan komunikasi. Selanjutnya wawancara diperoleh berdasarkan wawancara Ketua DPD Partai Golkar, Sekretaris DPD Partai Golkar, Wakil Sekretaris DPD Partai Golkar dan Bendahara DPD partai Golkar.

Setelah data dikumpulkan secara keseluruhan dari informan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dari wawancara yang terkait dengan pokok permasalahan strategi Partai Golkar. Teknik ini digunakan untuk selanjutnya dianalisis secara kualitatif agar permasalahan yang dibahas menjadi jelas. Melalui teknik analisis ini akan digambarkan dengan jelas, sistematis, dan rinci tentang yang telah dirumuskan sebelumnya.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data, yakni proses pemilihan, pemusatan penelitian dan penyederhana, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari penelitian yang muncul dari catatan di lapangan (Miles, Huberman, 1992:16 dalam Sugiyono, 2011:247.

Pada penelitian ini reduksi data berlangsung selama pengumpulan data. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan misalnya dengan memilih informasi mana yang dipakai, mana yang dibuang, dan mana yang perlu dan mana yang tidak perlu. Dengan kata lain reduksi data dilakukan untuk merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta dicari tema dan polanya.

Alur dari kegiatan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang sering dipakai pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif (Miles, Huberman 1992:17 dalam Sugiyono, 2009:247). Dalam penelitian ini misalnya, data yang disajikan adalah informasi-informasi yang berasal dari catatan di lapangan. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif.

Alur kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Milles dan Huberman (1992:19) dalam Sugiyono (2009:247) penarikan data yang dikumpulkan, direduksi dan disajikan perlu juga diverifikasikan dengan meninjau ulang catatan lapangan yang tersusun. Verifikasi atau penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa strategi Partai Golkar diantaranya meliputi Strategi Tatap Muka dan Strategi tidak Tatap Muka. Strategi tatap Muka adalah strategi langsung yang dilakukan oleh capres dengan lapisan masyarakat diberbagai daerah. Berikut adalah pernyataan dari Ketua DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur Zainudin Amali :

“...Strateginya disini untuk memenangkan pemilu presiden tahun 2014 ya strategi nasional, strategi khusus untuk jatim sendiri dan strategi tidak tatap muka yang artinya melalui teknologi informasi, seperti televisi, radio dan lain-lain. Khusus jatim tersendiri, saya sebagai Ketua DPD di wilayah provinsi jatim berusaha memikirkan strategi yang tujuannya masyarakat bisa tahu apa itu partai golkar. Pada saat hari ulang tahun Surabaya kemarin Surabaya, Partai Golkar membuat kegiatan yang bisa mendukung rakyat dengan adanya kegiatan menjual beras murah, ada kegiatan jalan sehat, orkes melayu, dan elekton.....

Penuturan yang serupa juga disampaikan oleh Sekretaris DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur, Gesang Budiarmo :

.....“strategi bisa ya berupa kegiatan yang dibuat oleh partai kita sendiri seperti kegiatan jalan sehat kemarin yang diikuti 75.000 orang yang semula tahun hari-hari yang lalu 30.000 orang. Kenaikan yang ikut dalam kegiatan jalan sehat ini adalah hasil yang memuaskan bagi kita sendiri. Ini membuktikan strategi kami berjalan sukses dan kami berfikir masyarakat menerima lapang dada adanya kegiatan yang dibuat oleh Partai Golkar Jatim.....

Dari kedua pernyataan diatas disebutkan bahwa terdapat strategi yang khusus dari Partai Golkar Provinsi Jawa Timur dan memiliki perbedaan dari Partai Golkar Provinsi lainnya, akan tetapi kebanyakan Partai Golkar diberbagai daerah memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama. Selain itu juga, hasil pernyataan dari kedua pernyataan terdapat hubungan dengan program kerja pemenangan DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur. Program kerja pemenangan mencantumkan pokok program rekornasi PP dan pembentukan BAPPILU. Bentuk kegiatannya Rekornasi meliputi : Menemukan kebijakan bidang pemenang pemilu dan menemukan pola koordianasi bidang pemenang pemilu DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur dengan bagian pemenangan pemilu Partai Golkar Kabupaten/Kota. Selain itu, bentuk kegiatan pembentukan BAPPILU yaitu kesiapan struktur organisasi menunjang pelaksanaan PILKADA.

Ditinjau dari segi harga, peran dana sangat penting dalam hal periklanan, biaya administrasi, publikasi, biaya rapat akbar sampai ke biaya administrasi keorganisasian. Harga dijadikan sebuah perantara yang bisa menghubungkan kekeluargaan antara pemilih maupun calon pemilih terhadap partai. Jika tidak ada dana dalam partai maka partai tersebut tidak maju. Jika ada dana yang *relative* besar dalam partai maka partai akan maju. Begitu pula sebaliknya dengan Partai Golkar, membuktikan bahwa dana dipergunakan untuk melayani dan menyumbangkan dana ke orang-orang yang tidak mampu.

Berikut adalah pernyataan dari Ketua DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur yaitu Zainudin Amali :

“Kegiatan adalah aktivitas yang dilakukan tetapi melakukannya terdapat tujuan yang ingin dicapainya. Kegiatan berupa kegiatan jalan sehat yang memperingati hari ulang tahun jawa timur kemarin tanggal 7 oktober sampai 17 november 2013. Kegiatan jalan sehat yang mendaftar ke pihak kami sekitar 75.000 orang. Kemarin lusa yang mendaftar Cuma 30.00 orang. Menurut

kami, program kegiatan ini membawa dampak positif kepada partai kami. Kenaikan keikutsertaan di kegiatan jalan sehat ini mempunyai arti bahwa mereka sudah bisa mengenal Partai Golkar Provinsi Jawa Timur. Selain itu kami juga membuat program kegiatan orkes melayu, elekton. Ini membuat kepuasan masyarakat tersendiri dan menjadikan masyarakat bisa berkomunikasi dengan Partai Golkar. Kegiatan yang kami buat adalah tujuan untuk masyarakat. Masyarakat adalah salah satu pendukung partai kami untuk bisa maju.

Penuturan yang serupa juga disampaikan oleh Sekretaris DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur yaitu Gesang Budiarmo :

“...kemarin ya kegiatan jalan sehat sangat ramai yang diselenggarakan 17 november 2013 yang diikuti oleh 75.000 orang masyarakat Surabaya. Apalagi kupon yang didapatkan untuk melangsungkan jalan sehat adalah gratis. Masyarakat juga antusias untuk mendapatkan kuponnya, karena hadiah yang didapat dari penyelenggaraan kegiatan jalan sehat yang menarik, diantaranya meliputi sepeda, kulkas, TV, handphone dan masih banyak lagi. Kami selaku yang membuat program kegiatan seperti ini merasa senang, karena membuat masyarakat bahagia dan kami juga bisa mengetahui kekurangan dari masyarakat. Selain ada kegiatan jalan sehat, ada hiburan ludruk, orkes melayu dan elekton. Ketiga hiburan tersebut bermaksud kami buat untuk memeriahkan Hari Ulang Tahun Jawa Timur dan bisa membuat masyarakat menikmati. Kegiatan ini juga diperuntukkan masyarakat puas bersenang-senang yang semula sedih sekarang senang dengan hiburan yang kami rancang

Dari kedua pernyataan terdapat hubungan dengan dokumen program kerja bidang pengabdian masyarakat. Bentuk kegiatan program kerja bidang pengabdian masyarakat adalah rehabilitas fisik, pengobatan massal dan pemberian bantuan korban bencana alam dan hasil yang diperoleh bantuan riil Partai Golkar yang dirasakan nyata oleh rakyat. Pembuatan kegiatan Partai Golkar dimunculkan dengan maksud menjalin hubungan yang erat dengan Partai Golkar. Selain itu juga Partai Golkar

harus bisa menerima pendapat masyarakat dan membantu masyarakat dengan melalui program kegiatan.

Berlangsungnya kegiatan disebabkan oleh dana yang diperuntukkan Capres Aburizal Bakrie, penuturan yang disampaikan oleh Ketua DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur yaitu Zainudin Amali .:

.....Partai Golkar khusus Jawa Timur dalam melaksanakan kegiatan memang membutuhkan dana yang besar, tetapi bukan penggunaan biaya untuk pelaksanaan kegiatan capres bapak Aburizal bakrie. Beliau dalam melakukan kegiatan di seluruh lapisan, biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan berasal dari danau beliau sendiri.....

Penuturan yang serupa juga disampaikan oleh Bendahara DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur yaitu Faridah Efendy:

.....Kebutuhan akan dana memang besar, biasanya digunakan untuk kegiatan membantu orang sekitar dan digunakan untuk pribadi diri kita sendiri seperti rapat di Gedung Kantor DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur. Kalau dana buat capres sendiri dalam aktivitas kegiatan di lapangan itu semua dana dari beliau tersebut, bukan dari kita sendiri. Sama halnya dengan orang yang ikut dalam calon legislatif di partai Golkar. Dana yang dibutuhkan dalam spanduk yang beredar di jalan, dana yang bersumber dari orang yang mencalonkan sebagai calon legislatif sendiri.....

Dari pernyataan di atas memiliki keterkaitan dengan program kerja bidang pengabdian masyarakat DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur. Bentuk kegiatan program kerja bidang pengabdian masyarakat adalah rakorbid (rapat koordinasi bidang) dan hasil yang dicapai adalah solidaritas dan sosialisasi program kerja bidang. Selain itu, dana kunjungan capres Aburizal Bakrie ke setiap daerah Jawa Timur berasal dari Dana capres Aburizal Bakrie. Pengorbanan yang diberikan oleh capres Aburizal Bakrie kepada masyarakat dengan maksud calon pemimpin kedepan bisa mengerti rakyat. Ditinjau dari segi politiknya, pengorbanan yang diberikan berdampak positif bagi Partai Golkar, karena memungkinkan jati diri Partai Golkar bisa diketahui oleh calon pemilih dan menjadikan Partai Golkar bisa merebut masa kampanyenya di masa orde baru kembali.

Kehadiran Partai Golkar dikalangan masyarakat atau distribusi sebuah institusi politik dan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan para pemilih. Ini memungkinkan hubungan partai dengan para pemilih maupun calon pemilih semakin dekat. Berikut ini

pernyataan wawancara dari Bendahara DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur yaitu Faridah Efendy :

.....di Tempat kantor DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur kemarin lalu saya menempatkan diri saya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang deprogram oleh partai Golkar dalam rangka hari ulang tahun Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan diantaranya meliputi pasar murah yang diperjualbelikan adalah beras dan kegiatan yang menghibur masyarakat sekitar Jawa Timur. Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan terlanjur sangat banyak dan mengundang banyak warga yang diluar kota Surabaya.....

Penuturan yang serupa juga disampaikan oleh Sekretaris DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur yaitu Gesang Budiarmo, MH :

.....selain itu juga kami melakukan kegiatan diluar provinsi Jawa Timur, kami bersama melakukan kegiatan di lapangan yaitu SMA Negeri Sampang Madura. Tetapi yang pidato adalah bapak Abu Rizal Bakrie. Pidato yang dilakukan untuk Bapak Aburizal Bakrie untuk membangun semangat pelajar siswa untuk dapat lebih maju. Kemajuan tersebut disuatu hari akan bisa membantu bangsa Indonesia dan Negara Indonesia.....

Dari kedua pernyataan di atas, identifikasi penempatan kegiatan yang dilakukan calon presiden atas dasar melihat konsentrasi penduduk di wilayahnya, kondisi fisiknya. Identifikasi dilakukan diberbagai tempat yang bisa menguntungkan bagi partai. Selain itu juga, hasil pernyataan juga memiliki keterkaitan dengan program kerja bidang pemberdayaan perempuan. Program kerja tersebut mencantumkan pokok program yaitu sukses konsolidasi pengembangan Partai Golkar dan bentuk kegiatan Database potensi kader, konsolidasi dan sosialisasi organisasi dan penguatan pengembangan organisasi. Partai Golkar dalam hal ini menempatkan kegiatan sosialisasi dengan masyarakat yang lagi membutuhkan.

Penempatan juga dijadikan suatu jaringan yang berisi sekumpulan orang atau institusi yang bisa mendukung kerjasama tim antara orang dengan partai. Kebutuhan masyarakat akan dana dan sandang pangan ini dibuat perantara hubungan, karena sandang pangan dan biaya bisa digunakan untuk kelangsungan hidup. Berikut ini pernyataan wawancara dari pihak Ketua DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur yaitu Zainudin Amali :

.....Khusus untuk Jawa Timur, yaitu bagaimana supaya dikenal oleh masyarakat,

beliau harus berkeliling di seluruh Indonesia dan bisa tampil di sekolah, ada di pesantren, SMK, kalangan pengusaha, ini strategi dlm memperkenalkan calon presiden dengan tatap muka. Ada strategi yg tidak tatap muka (strategi iklan, televisi, radio), bagian dari kami.....

Selanjutnya, pada strategi tidak tatap muka adalah strategi yang secara tidak langsung bisa berkomunikasi dengan masyarakat, seperti halnya lewat televisi, koran, spanduk dan iklan. Penuturan yang serupa juga disampaikan oleh Sekretaris DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur yaitu Gesang Budiarto :

.....Kita juga akan konsen dalam merencanakan sebuah iklan yang menarik di televisi dan di spanduk, yang bisa membuat terkesan dan penasaran suatu masyarakat terhadap Partai Golkar. Iklan yang sekarang ini sudah diletakkan dan dicantumkan adalah sebuah alunan nyanyian, alunan nyanyian yang mempunyai arti tersendiri bagi kita dan masyarakat terutamanya. Nyanyian bagi khususnya para kader yaitu menggugah semangat para kader partai Golkar dalam pemilihan para anggota legislatif serta kemenangan dalam rangka percapresan Bapak Aburizal Bakrie

Dari kedua pernyataan diatas, hadirnya capres Aburizal bakrie di berbagai lapisan, meliputi lapisan pendidikan, pondok pesantren, dan terutama lapisan pengusaha. Kunjungan Aburizal bakrie untuk mensupport kaum muda dan memiliki pesan tersendiri bagi Aburizal Bakrie. Selain itu juga pernyataan diatas juga tercantum dalam program kerja bidang pendidikan, pelatihan, cendekiawan. Kegiatan program kerja bidang pendidikan, pelatihan, cendekiawan adalah pendidikan minta dan bakat (kursus computer, tata rias/pertukangan/perbengkelan dan percetakan) dan hasil yang dicapai adalah meningkatkan citra Partai Golkar dan *vote gather* bagi Partai Golkar

Setiap strategi memiliki hambatan dalam menjalankannya walaupun hanya sedikit atau justru sangat banyak. Berdasarkan hasil wawancara, kandidat capres menunjukkan terbatasnya waktu. Selain itu juga waktu sangat berperan penting dalam berkomunikasi dengan calon pemilih . Komunikasi dilihat dari segi usahanya terus menerus bisa berakibat timbulnya hubungan kekerabatan. Tujuan dari pada komunikasi adalah menciptakan kesamaan antara partai dengan calon pemilih. Jika ada kesamaan, maka menguntungkan bagi partai untuk bisa berkembang. Begitu juga sebaliknya,

tidak kesamaan antara partai dengan calon pemilih maka tidak bisa menguntungkan bagi partai. Oleh karena itu keterbatasan waktu dalam berkomunikasi dengan calon pemilih, ketika capres Aburizal Bakrie hendak dalam berkunjung bisa membagi waktu, antara waktu pribadi dengan waktu kunjungan dengan masyarakat. Pernyataan berikut dikemukakan Zainudin Amali salah satu Ketua DPD Partai Golkar Provinsi Jatim :

.....Alokasi waktu yang digunakan oleh kandidat dari partai kami yaitu ARB sangat terbatas dalam melaksanakan kegiatan. Kemarin aja pelaksanaan kegiatan di sekolah banyuwangi, beliau memiliki keterbatasan pada saat itu. Beliau berusaha untuk menempatkan dirinya di sekolah SMA di banyuwangi, karena beliau ingin memperhatikan apa kekurangan yang diderita oleh siswa-siswa disana.....

Selain itu pernyataan juga dikemukakan oleh Wakil Sekretaris DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur yaitu Meulila Osman :

..Beliau adalah seorang capres di kandidat Partai Golkar dan beliau tidak bisa dibagi-bagi, dan beliau juga memiliki kegiatan yang terlanjur bertabrakan dengan kegiatan lain. Ini adalah bukti kelemahan dalam sisi alokasi waktu pelaksanaan tersebut.....

Meskipun waktu yang dipergunakan terbatas dan bisa mempengaruhi komunikasi politik. Komunikasi politik yang berupa pesan yang disampaikan capres kepada masyarakat, layanan media iklan. Disamping itu pula dengan berkembangnya teknologi, capres bisa berkomunikasi dengan masyarakat lewat dunia maya, twitter dan facebook. Komunikasi yang dicantumkan di akun dunia maya berisikan sisi positif dari capres, karena pemilih maupun calon pemilih lebih berminat komunikasi lewat dunia maya. Hal ini mengakibatkan *image* Partai menjadi kuat seperti halnya Partai Golkar, karena adanya dorongan komunikasi politik yang secara terus menerus dilakukan oleh Partai Golkar kepada calon pemilih maupun pemilih.

Setiap hambatan yang ditemui selalu diusahakan agar menemui solusinya. Untuk mengatasi setiap hambatan yang ada, DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur membuat solusi dengan memprioritaskan setiap saran yang disampaikan oleh anggota pengurus DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur. Tidak semua hambatan yang disampaikan oleh pengurus Partai Golkar bisa teratasi semudah itu, maka harus memiliki pemikiran yang matang untuk bisa menanggapi permasalahan tersebut.

Pernyataan berikut dikemukakan oleh Faridah Efendy Bendahara DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur :

.....Negara Indonesia sudah memiliki teknologi yang cukup canggih, jadi kita sebagai pengurus berusaha melakukan tindakan perbanyak iklan disetiap saluran televisi yang ada. Kita tentu bahwa beliau melakukan kegiatan banyak. Iklan merupakan sarana yang bisa membantu kita, karena wilayah yang belum didatangi beliau bisa tersampaikan lewat iklan. Selain itu kita juga memperbanyak spanduk di setiap jalan yang ada keramaian, karena disaat mereka berkumpul di jalan tersebut.....

Selain itu pernyataan juga dinyatakan oleh Sekretaris DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur yaitu Gesang Budiarto :

.....Solusinya dalam mengatasi hambatan tersebut adalah kami akan mengatur secara proposional kehadiran beliau, karena beliau sangat diharapkan oleh lapisan masyarakat, karena keinginan dari rakyat adalah keinginan dari beliau sendiri. 2. Kita perbanyak iklan, spanduk, banner. Karena iklan, spanduk, dan banner adalah salah satu alat dan perantara jika beliau tidak datang di wilayah, mereka bisa melihat siapa calon presiden yang direkrut oleh partai Golkar dan apa visi misi dan tujuannya. 3. Dana besar dalam bersosialisasi, Dana yang mengalir dalam aktivitas kegiatan adalah dana yang bersumber dari beliau ARB.....

Keterbatasan capres berkunjung di berbagai daerah membuat layanan penyedia massa dijadikan perantara. Perantara yang menghubungkan antara calon pemilih partai. Mengingat partai harus selalu hadir dilapisan masyarakat. Hadir atau tidaknya bisa berpengaruh terhadap *image* partai dan *image* partai mengandung visi, misi, tujuan partai. Jika *image* partai diterima oleh masyarakat atau terdapat kesamaan partai berpikir. Akibatnya masyarakat mendukung partainya untuk maju dan dukungannya menggunakan hak suara dalam pemilihan presiden maupun pemilihan legislatif.

Selain itu kedua pernyataan mengandung makna sama dengan program kerja organisasi dan program kerja bidang informasi dan komunikasi. Program kerja organisasi mencantumkan bentuk kegiatan Rakorbid Tingkat Provinsi, Rakorbid Tingkat Kab/Kota, Rakorbid tingkat kecamatan. Pada bentuk kegiatan Rakorbin

ditingkat provinsi, kab, dan kecamatan menghasilkan kebijakan dan pola koordinasi DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur dengan DPD Partai Golkar Kab/Kota. Selanjutnya pada program kerja bidang informasi dan komunikasi mencantumkan bentuk kegiatan lembaga komunikasi seperti : a. Menerbitkan media Partai Golkar, b. Pelatihan blogger bagi kader Partai Golkar, c. Membentuk paguyuban blogger kader Partai Golkar, d. Blogger kader Partai Golkar se-jatim.

Pembahasan

Strategi DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur dalam mempersiapkan kemenangan pemilu presiden tahun 2014.

Proses persiapan yang dilakukan oleh DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur, memerlukan waktu yang tepat, karena calon presiden memiliki waktu yang begitu terbatas dalam melakukan kegiatan di lapisan masyarakat yang bertujuan untuk kemajuan suatu partai politik. Oleh karena itu, Partai Golkar mengusahakan kegiatan periklanan di televisi dan media. Supaya masyarakat mengetahui visi-misi Partai Golkar dan tujuan Partai Golkar terutama masyarakat yang belum pernah dikunjungi oleh capres. Selain Partai Golkar ini juga memiliki strategi yang digunakan untuk mempersiapkan kemenangan pemilu presiden tahun 2014..

Strategi yang telah tersusun akan berjalan dengan baik apabila semua struktur menjalankan fungsinya masing-masing. Sehubungan dengan strategi *marketing* mengajarkan bagaimana partai politik bisa mendiferensiasikan produk dan image politiknya. Dengan begitu, masyarakat luas akan dapat mengenali identitas masing-masing partai dan konstestan perorangan. Selanjutnya Niffenneger (1989) dan Buttler & Collins (1993) menjelaskan karakteristik *marketing* politik dengan lebih rinci dan berbeda pada konteks *marketing* komersial. Meskipun proses *marketing* politik masih mengikuti proses yang terdapat pada *marketing* komersial, namun hal-hal yang dibahas di tiap tahapan proses sangat berbeda. Proses *marketing* politik menurut Nifferenneger, poin diantaranya meliputi : produk, promosi, tempat, harga, segmentasi dan *positioning*.

Proses *marketing* politik yang dikemukakan oleh Niffrenger yaitu produk, promosi, tempat, harga, segmentasi dan *positioning* tersebut merupakan strategi DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur dalam Pemenangan Pemilu Presiden Tahun 2014, maka berikut ini proses *marketing* yang dikemukakan oleh Nifferenger : Produk (*product*) yang ditawarkan institusi politik merupakan sesuatu yang kompleks, dimana pemilih akan menikmatinya sebuah partai atau seorang kandidat terpilih (Niffrenger 1989). Nifferenger (1989) membagi produk politik dalam tiga kategori diantaranya meliputi : 1. *party platform* (platform partai), 2. *Past*

record (catatan tentang hal-hal yang dilakukan di masa lampau), dan 3. *Personal characteristic* (ciri pribadi). (Firmansyah, 2012:200).

Party platform bisa berupa kegiatan yang dilakukan di lapisan masyarakat yang tujuannya untuk menjaga nama baik Partai Golkar, kegiatan bisa berupa kegiatan yang sifatnya membantu masyarakat kelas bawah sampai menengah dengan membagikan bantuan. *Past record* mengungkapkan apa yang terjadi dimasa lalu Partai Golkar. Pada masa lalu Partai Golkar adalah partai yang besar dan telah memajukan perekonomian yang maju lewat kepemimpinan Presiden Soeharto. Akibatnya timbul kepercayaan masyarakat kepada Partai Golkar supaya bisa memajukan perekonomian yang maju secara cepat. *Personal Characteristic* yang memungkinkan timbul dari karakteristik kandidat Capres yaitu Abu Rizal Bakrie. Abu Rizal Bakrie telah berjasa kepada Negara Indonesia melalui kepemimpinan himpunan usaha muda.

Dalam memasarkan produk partai politik ke masyarakat, produk utama dari sebuah institusi politik adalah platform partai yang berisikan konsep, identitas, ideologi dan program kerja sebuah institusi politik. Selain itu Buffer dan Collin (1994) menyatakan adanya tiga dimensi penting yang mesti dipahami dari sebuah produk politik meliputi : 1. *Person/party/ideology* (pribadi/partai/ideology), 2. *Loyalty* (kesetiaan) dan, 3. *Mutability* (bisa berubah-ubah). Seorang kandidat partai, partai politik dan ideologi partai adalah identitas sebuah institusi politik yang ditawarkan ke pemilih. Hubungan masyarakat dengan institusi politik bagaikan kontrak sosial. Untuk menjaga loyalitas, institusi politik harus menjaga kepercayaan public atas kontrak sosial. (Firmansyah, 2012:201). Capres Abu Rizal Bakrie mengunjungi di berbagai lapisan masyarakat, kunjungan tersebut memungkinkan untuk menjaga nama baik partai dan bisa menjunjung tinggi Partai Golkar. Menjunjung tinggi dalam arti bahwa masyarakat bisa memajukan lewat perantara hak suara pemilih.

Produk (*product*) yang ditawarkan institusi politik merupakan sesuatu yang kompleks, dimana pemilih akan menikmatinya sebuah partai atau seorang kandidat terpilih (Niffenegger 1989). Arti penting sebuah produk politik tidak hanya ditentukan oleh karakteristik produk itu sendiri, seperti halnya produk kegiatan yang dikeluarkan pihak DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur. Kegiatan yang berupa memberikan bantuan ke seluruh lapisan masyarakat yang tergolong kelas bawah dan menengah. Pemberian bantuan kepada masyarakat yang berada di Jawa Timur. Akibatnya sudut pandang kognitif masyarakat memungkinkan Partai Golkar bisa menang Pemilu Presiden Tahun 2014.

Selain itu pada promosi dijadikan perantara komunikasi oleh partai dengan tujuan supaya bisa

memperoleh suara banyak terhadap pemilu. Tidak jarang institusi politik bekerja sama dengan sebuah agen iklan dalam membangun slogan, jargon, dan citra yang ditampilkan (Wring, 1996; Elebash, 1984). Selain itu pemilihan media perlu dipertimbangkan. Tidak semua media adalah tempat ajang dalam berpromosi. Demikian pula halnya dengan pilihan media massa, Rothschild (1978) menunjukkan pilihan media merupakan salah satu faktor penting dalam penetrasi pesan politik ke publik. Mengetahui adanya perbedaan tingkat penetrasi media (TV, radio, media cetak seperti Koran dan majalah) dalam suatu wilayah penting dilakukan menjamin efektivitas pesan politik yang akan disampaikan (Firmansyah, 2012:203). Media yang dipilih oleh DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur adalah lewat media televisi, karena televisi memungkinkan Partai Golkar bisa diketahui oleh masyarakat. Melalui perantara teknologi juga membuat keringanan terhadap Abu Rizal Bakrie. Keringanan dalam hal alokasi waktunya dan tempat yang belum pernah dikunjungi oleh capres kandidat dari partai golkar.

Selain itu promosi juga bisa dilakukan oleh institusi politik melalui debat di TV (Niffenegger, 1989; Schrott, 1990). Dalam acara semacam ini, publik bisa berkesempatan untuk melihat pertarungan program kerja yang ditawarkan oleh masing-masing institusi politik. Selain itu promosi juga bisa dilakukan melalui pengerahan massa dalam jumlah besar untuk menghadiri “Tabligh Akbar” atau “Temu Kader”, tetapi harus tetap menjaga hubungan antara instusi politik dengan massanya. Lambang, symbol, dan warna bendera partai yang disebar melalui pmflet, umbul-umbul dan poster semasa periode kampanye yang bertujuan promosi yang terkait dengan institusi bisa sampai ke masyarakat. Abu Rizal Bakrie yang telah mengunjungi sekolah yang berada di banyuwangi. Pengunjungan dengan maksud untuk mendengarkan kekurangan daripada pelaksanaan pendidikan selama ini dan ARB memberikan dukungan kepada siswa terdidik untuk berusaha, berusaha yang memungkinkan cita-cita bisa digapai.

Perlu digarisbawahi disini bahwa sebenarnya promosi institusi partai politik tidak hanya terjadi semasa periode kampanye belaka. Aktivitas promosi harus dilakukan terus menerus dan permanen dan tidak hanya terbatas pada periode kampanye saja (Butler&Collins, 2001). Masalah penting yang harus dipahami para kandidat harus bisa memahami isi kekurangan masyarakat dan yang dibutuhkan masyarakat. Membuat institusi politik sebagai ‘pelayan’ publik perlu ditumbuhkan dalam interaksi institusi politik dengan masyarakat. (Firmansyah, 2012: 205). DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur melayani pendapat-pendapat yang secara kontak langsung. Pendapat bisa berupa keinginan

masyarakat, dan kemajuan kesejahteraan masyarakat khususnya Provinsi Jawa Timur. Pemahaman kekurangan masyarakat bisa memungkinkan Partai Golkar sangat penting.

Meskipun produk dan promosi sudah dijalankan, tetapi dalam pelaksanaan terdapat pengeluaran biaya atau bisa diartikan sebagai Harga. Harga dalam *marketing* politik mencakup banyak hal, mulai ekonomi, psikologis, sampai ke citra nasional (Nifferengger, 1989). Harga ekonomi meliputi semua biaya yang dikeluarkan institusi politik selama periode kampanye. Dari biaya iklan, publikasi, biaya ‘rapat akbar’ sampai biaya administrasi pengorganisasian tim kampanye. Harga Psikologis mengacu pada harga misalnya apakah pemilih merasa dengan latar belakang-etnis, agama, pendidikan, dan lain-lain – seseorang kandidat Presiden. Harga *image* nasional berkaitan dengan apakah pemilih merasa kandidat presiden tersebut bisa memberikan citra positif suatu bangsa-negara dan bisa menjadi kebanggaan nasional.(Firmansyah, 2012:205). Pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur membutuhkan biaya yang relatif besar

Partai Golkar membutuhkan biaya yang besar, karena penggunaan pengeluaran dipergunakan untuk rapat pengurus, bantuan pendidikan dan masyarakat yang tergolong rendah, seperti halnya DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur menggelar kegiatan pasar murah. Pasar murah diselenggarakan dengan maksud membantu kepada masyarakat yang tergolong tidak mampu. Selain itu juga saat menjelang kegiatan pemilu presiden, pihak Calon Presiden dalam kegiatannya di seluruh Indonesia menggunakan biayanya sendiri bukan dari biaya Partai Golkar. Selain itu juga biaya yang tergolong pribadi adalah kegiatan capres dalam pelaksanaan pengunjungan ke wilayah khususnya jawa timur. kegiatan yang berupa tujuan, visi dan misi Partai Golkar.

Sementara Lock dan Harris (1996) melihat tidak adanya pengenaan harga ketika orang melakukan proses pembelian produk politik. Hal ini yang membedakan pembelian politik dengan pembelian komersial. Bahkan sering kali pemilih diiming-imingi reward dalam bentuk uang atau fasilitas lainnya seperti yang terjadi dalam kasus *money* politik. Harga yang harus dibayar adalah kepercayaan (*trust*) dan keyakinan (*beliefs*) akan partai atau konstestan yang akan didukung. (Firmansyah, 2012:207). Keterlibatan Partai Golkar dalam membantu masyarakat dengan maksud supaya Partai Golkar bisa dipercaya oleh masyarakat. Oleh sebab itu Partai Golkar sering menyelenggarakan program kegiatan yang tujuannya untuk membantu masyarakat.

Ketika partai politik menjalankan aksi komunikasi dengan masyarakat, partai politik membutuhkan tempat atau wilayah. Tempat (*place*) merujuk pada distribusi

sebuah institusi politik dan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan para pemilih atau calon pemilih (Nifferengger, 1989). Kampanye politik memang harus bisa menyentuh segenap lapisan masyarakat. Hal ini bisa dicapai dengan melakukan segmentasi publik (Nifferengger, 1989; smith & Hirst, 2001). Sebuah institusi politik harus bisa mengidentifikasi dan memetakan struktur serta karakteristik masyarakat. Identifikasi dilakukan dengan melihat konsentrasi penduduk di suatu wilayah, penyebarannya dan kondisi fisik geografisnya. (Firmansyah, 2012: 207). Capres Aburizal Bakrie dalam melaksanakan kunjungan selain didaerah Surabaya, kunjungan yang berada di daerah Banyuwangi dan Madura. Kunjungan capres Abu Rizal Bakrie di wilayah tersebut disambut dengan lapang terbuka oleh masyarakat dan selain itu juga kunjungan Aburizal Bakrie di Daerah selain Kota Surabaya dengan maksud untuk bisa memahami kekurangan masyarakat. Selain di Jawa Timur, Aburizal Bakrie melakukan kunjungan di berbagai tempat yaitu didaerah Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Kalimantan dan lain sebagainya.

Selanjutnya segmentasi atau pemetaan (Firmansyah, 2012:209) ini penting dilakukan mengingat institusi politik diharapkan dapat selalu hadir dalam berbagai karakteristik pemilih. Hadir tidaknya suatu institusi politik selalu diartikan sebagai keberadaan fisiknya di tengah-tengah masyarakat. *positioning* adalah upaya untuk menempatkan *image* dan produk politik yang sesuai dengan masing-masing kelompok masyarakat. Capres Aburizal Bakrie melakukan kegiatan di daerah banyuwangi pada tanggal 25 Juli 2013. Acara kunjungan bertepatan dengan hari puasa (ramadhan), capres Aburizal Bakrie mengunjungi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Genteng. Kunjungan capres Aburizal Bakrie bertujuan untuk memberikan motivasi kepada para pelajar tentang caranya untuk bisa meraih cita-citanya.

Aburizal Bakrie memberikan motivasi sebagai dorongan kepada siswa untuk lebih semangat lagi mencapai perubahan pada dirinya. Perubahan penting dengan melakukan belajar. Aburizal Bakrie melakukan kegiatan dibidang pendidikan, selain memberikan simpati kepada siswa dan Aburizal Bakrie juga mendengarkan keluhan yang disampaikan oleh siswa. Keluhan yang tersampaikan ke Capres Aburizal Bakrie, ini memungkinkan untuk berpikir bahwa citra Capres Aburizal Bakrie baik. Kebajikan akan timbul rasa kepercayaan. Kepercayaan siswa membuat dukungan Partai Golkar untuk menang dalam presiden tahun 2014.

Strategi yang digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam pemenangan pemilu presiden tentunya jika telah memenuhi lima poin proses

marketing politing yang dikemukakan oleh Niffeneger (1989) dan Buttler & Collins (1993). Sebaliknya, akan ada hambatan yang ditemui ketika ada salah satu syarat yang belum terpenuhi. Hal yang demikian juga dialami oleh pihak madrasah dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa, ada beberapa hambatan yang ditemui akibat kurang terpenuhinya kelima poin tersebut. Hambatan yang ditemui dalam strategi DPD Partai Golkar dalam pemenangan pemilu presiden tahun 2014 : Terbatasnya dalam melaksanakan kegiatan capres di lapangan, karena kegiatan capres sendiri berada di seluruh Indonesia. Beda sama dengan calon legislatif, yang hanya bersosialisasi di DAPIN. capres yang melakukan akan melakukan di Jatim sendiri terlanjur tidak bisa datang ke Jatim, dikarenakan adanya waktu yang berhimpitan dengan tugas kegiatan di kota lain.

Rentan luasnya wilayah Indonesia

Aburizal Bakrie adalah capres dari kandidat Partai Golkar, seorang capres harus bersosialisasi di seluruh Indonesia untuk bisa menang dalam pemilu presiden. Kegiatan yang disampaikan oleh Aburizal Bakrie di wilayah pasti mengalami kelelahan dalam pidatonya. Lelahnya pidato dikarenakan Indonesia adalah Negara yang luas dan terdiri dari kepulauan yang jumlahnya ribuan dan juga banyak wilayah selain Jawa Timur menginginkan capres Aburizal Bakrie untuk datang ke wilayahnya.

Setiap hambatan yang ditemui selalu diusahakan agar menemui solusinya. solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut dalam program kegiatan yang dilakukan oleh Partai Golkar tersebut diantaranya :

1. Dengan mengatur secara proposional, kehadiran rekan-rekan internal DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur. Kehadiran rekan-rekan berpengaruh penting dalam pelaksanaan kegiatan, meliputi kegiatan rapat pengurus, kegiatan penyaluran dana. Sering kali dijumpai kegiatan rapat pengurus membutuhkan beberapa anggota internal Partai Golkar untuk datang dan anggota tersebut memiliki tujuan untuk mempermudah jalannya rapat kerja yang akan ditentukan. Penentuan rapat pengurus tidak berkerja dengan semestinya, jika anggota internal partai tidak memungkinkan untuk datang ke Rapat pengurusan tersebut. Oleh karena itu, anggota berpengaruh jalannya partai dan selain itu juga anggota memungkinkan untuk membuat Partai Golkar maju.
2. Memperbanyak iklan di media televisisi, koran, spanduk. Ini memungkinkan bisa menghambat ruang dan waktu keterbatasan capres Partai Golkar dalam melaksanakan kegiatan di lapangan. Maka dari itu, Partai Golkar khususnya Jawa Timur berusaha

mendekatkan masyarakat dengan melalui media iklan televisi, koran, spanduk.

3. Dana besar dalam bersosialisasi, program kegiatan yang diselenggarakan di masyarakat membutuhkan dana besar, dana besar dipergunakan untuk menarik simpati masyarakat yang tujuannya mendukung Partai Golkar dalam pemenangan pemilu.
4. Konsentrasi di pileg (Pemilihan Legislatif), pentingnya pileg untuk Partai Golkar, dikarenakan pileg adalah prasyarat presiden threshold yang harus memnuhi syarat 20%. Jika hasil pileg Partai Golkar khususnya Jawa Timur yaitu melebihi 20% maka Partai Golkar dalam menerapkan strategi di wilayah Jawa Timur.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa: Strategi yang digunakan dalam pemenangan pemilu presiden tahun 2014 di DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur adalah melalui program kerja kegiatan meliputi : a. Program kerja bidang pemenangan, b. Program kerja bidang organisasi, c. Program kerja bidang informasi dan komunikasi, d. Program kerja bidang pendidikan, pelatihan dan cendekiawan, e. Program kerja bidang pemberdayaan perempuan. Program kerja kegiatan yang digunakan untuk memperluas simpati masyarakat untuk mendukung Partai Golkar dalam pemenangan pemilu presiden. kegiatan yang berlangsung di seluruh Indonesia. Pelaksanaan kegiatan yang dijumpai oleh Aburizal Bakrie yaitu bidang pendidikan (SMA, SMK), pesantren, dan lain sebagainya.

Hambatan dalam menjalankan budaya demokrasi tersebut sebagai sebuah strategi DPD Partai Golkar dalam pemenangan pemilu presiden tahun 2014 diantaranya, adanya alokasi waktu yang terbatas bagi capres untuk melakukan kegiatan di seluruh Indonesia, rentan luasnya wilayah. Kegiatan yang sewaktu-waktu digunakan oleh capres Aburizal Bakrie dalam melaksanakan kegiatan berhimpitan dengan kegiatan lain.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan adalah mengatur secara proposional kehadiran rekan-rekan pengurus Partai Golkar provinsi Jatim, memperbanyak iklan, dana besar dalam bersosialisasi, konsentrasi di PILEG,

Saran

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh pada saat penelitian, maka berikut ini adalah saran yang peneliti berikan kepada beberapa pihak sebagai bahan masukan:

Bagi Ketua DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur, Sebaiknya melakukan sosialisasi secara rutin sehingga

program kegiatan yang dicanangkan bisa terjamah dengan semaksimal mungkin kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya Jawa Timur. kegiatan bisa saja berupa keluhan semua yang ada bisa berjalan dengan lancar dan bisa diikuti oleh semua siswa sebagai upaya menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa.

Bagi Anggota Pengurus DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur, Anggota Pengurus harus mengatur waktu secara proposional kehadirannya di Gedung Partai Golkar Provinsi Jawa Timur, yang tujuannya untuk melaksanakan tugas dengan rasa disiplin dan penuh tanggung jawab apa yang diperintahkan oleh Ketua DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur. karena keaktifan pengurus mempunyai dampak baik bagi Partai Golkar dan kebersamaan adalah wujud dari tujuan kebangkitan suatu partai.

Daftar pustaka

Sumber buku :

- Budiardjo, Miriam. 1994. *Demokrasi di Indonesia Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Pancasila*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Budiardjo
- Budiardjo, Miriam. 2007. *Dasar-dasar Ilmu politik*. Jakarta : PT Gramedia pustaka utama
- Bungin, Burhan. 2011. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta : Prenada Media Group
- Dwenger, Maunce. *Partai Politik dan Kelompok-kelompok Penekan*. Yogyakarta : Bina Aksae
- Firmansyah. 2012. *Marketing Politik*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Muhtadi, Burhanuddin. 2013. *Perang Bintang 2014*. Jakarta : PT. Mizan Publika
- Maran Raga, Rafael. 2001. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta
- Nursal, Adman. 2004. *Political Marketing Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama
- Poerwantana. 1994. *Partai Politik Indonesia*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Syafiie Kencana, Inu. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung : Penerbit PT. Refika Aditama
- Subakti, Ramlan. 1984. *Dasar-dasar Ilmu politik*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Internet meliputi :

- <http://vebrians.blogspot.com/2012/03/teori-behavioralisme-dan-pemilu.html> diakses pada tanggal 21 April 2013
- www.golkar.go.id diakses tanggal 21 April 2013
- <http://partaigolkar.or.id/> di akses tanggal 22 April 2013
- <http://www.forumpwi.com/mudahkan-syarat-capres-2014/> diakses tanggal 10 September 2013
- <http://constiti.blogspot.com/2013/05/peluang-abu-rizal-bakrie-dalam-pilpres.html> diakses tanggal 10 September 2013
- <http://nasional.kompas.com/read/2013/08/27/0818151/Survei.Kompas.Sosok.Selamatkan.Partai> diakses tanggal 8 Oktober 2013
- <http://fahmibasyaiban.blogspot.com/2010/07/strategi-kebudayaan-dalam-pemersatuan.html>
- (<http://yoilah.blogspot.com/2012/04/sejarah-berdirinya-partai-golkar.html>) diakses pada tanggal 23 Maret 2014)
- (<https://m.facebook.com/notes/hj-mussadiyah-rauf/sejarah-partai-golkar/67197502600/>) diakses pada tanggal 30 Maret 2014).
- (<http://news.detik.com/pemilu2014/read/2014/03/13/122439/2524524/1563/survei-sssg-elektabilitas-jokowi-40-persen-jauh-di-atas-capres-lain>) diakses pada tanggal 30 Maret 2014)